

Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah

Abdul Nasser Hasibuan¹, Windari²

FEBI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,05-23

Revised 2023, 05-29

Accepted, 2022,05-30

Keywords:

Intellectual Capital,
iB-VAIC,
ROA

ABSTRACT

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Intellectual Capital dalam Kinerja Keuangan Syariah. Metode penelitian sederhana Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs www.ojk.co.id dan www.bankbris syariah.co.id dan www.bankbtpn syariah.co.id. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 48 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, metode analisis data panel, uji hipotesis yaitu uji t, uji determinasi (R^2), dan regresi sederhana, kemudian data dianalisis dengan menggunakan *evIEWS* versi 9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa iB-VAIC berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dengan tingkat pengaruh $t_{hitung} > t_{tabel}$, adapun uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan iB-VAIC berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dengan tingkat pengaruh sebesar 82,55%. Sedangkan sisanya sebesar 17,45 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

The results of this study aim to determine the Role of Intellectual Capital in Islamic Financial Performance. Simple research method The data source used is secondary data taken from the sites www.ojk.co.id and www.bankbris syariah.co.id and www.bankbtpn syariah.co.id identifier. The samples used were 48 samples. The analysis technique used was descriptive test, normality test, panel data analysis method, hypothesis testing namely t test, determination test (R^2), and simple regression, then the data were analyzed using version 9 review. Based on the results of partial hypothesis testing (t test) shows that iB-VAIC has a positive effect on Return On Assets with the level of influence $t_{count} > t_{table}$, while the test of the coefficient of determination (R^2) shows iB-VAIC has a positive effect on Return On Assets with an influence level of 82.55%. 45% is explained by other variables not discussed in this study.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Abdul Nasser Hasibuan,

FEBI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, Padangsidimpun, Indonesia

Email: hasibuanabdulnasser@uinsyahada.ac.id

Pendahuluan

Bank syariah merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, Produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut (Ascarya, 2013). dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.

Tidak hanya itu, ditengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank muamalat melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepeser pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, bank muamalat bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih (Nofinawati, 2015).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan serta sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Irena Neysa Adiguna, *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017).

Informasi dari kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *Asset* dan modal saham tertentu (Husaeri Priatna, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 7, No 2, 2016) . Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Aseet* merupakan mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan *Asset* nya untuk mendapatkan laba (Ni Putu Alma Kayla Almira, *E-Jurnal Manajemen*, Vol 9, No 3, 2020).

Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah sebagai berikut, Pertama Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir, kedua Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, ketiga Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi, keempat 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih (www.idx.co.id, 2021).

Dari keterangan tersebut dilihat pada Bank BRI Syariah, ROA pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ROA pada tahun 2015 sebesar 0,76persen dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,44 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,08 persen dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,12 persen dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen.

Bank BTPN Syariah pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. ROA pada tahun 2015 sebesar 5,24 persen dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,74 persen dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,21 persen dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,18 persen dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,42 persen.

Menyadari akan pentingnya peranan aset tidak berwujud yang berkontribusi nyata terhadap keunggulan kompetitif, para pelaku bisnis mulai berusaha untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan makin meningkatnya investasi untuk aset tidak berwujud seperti peningkatan *Return ON Asset (ROA)* dan peningkatan karyawan di beberapa perusahaan. Selama ini pelaporan keuangan perusahaan hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *Knowledge Capital* (modal pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (modal pengetahuan), (Ferandi Prasetyo, 2015).

Fenomena modal *intellectual* di Indonesia telah ada sejak munculnya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.19 tentang aset tak berwujud aset tak berwujud adalah aset non-moneter teridentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Contoh dari aset tak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi (Novita Febriany, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume XVII, No 1, Maret 2019).

Intellectual Capital (IC) merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital (IC)* diakui sebagai salah satu *intangibile asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan (Dianing Ratna Wijaya, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Airlangga. Vol.2 No.1 2017). *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan menciptakan nilai perusahaan. Padaperbankan

syariah *intellectual capital* berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Annisak Nur Rahmah, 2016).

Model pengukuran kinerja IC untuk perbankan syariah (iB-VAIC) ini menjadi penting setidaknya karena dua alasan. Pertama, industri perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan IC *intencive industry sector*. Selain itu, dari aspek *intellectual*, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Kedua, hasil penelitian diberbagai negara (termasuk Indonesia) menunjukkan bahwa IC memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan (*firm's value*). IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun dimasa yang akan datang. Artinya, IC dapat pula digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan (Ihyaul Ulum, 2017). Dengan peningkatan efisiensi *Value Added Capital Coefficient* (iB-VAIC).

Dari keterangan tersebut dapat dilihat Bank BRI Syariah, *Intellectual Coefficient* pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. iB-VAIC pada tahun 2015 sebesar 5,693 persen dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,441 persen dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,588 persen dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,198 persen dan tahun 2019 mengalami peningkatan 0,044 persen dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,603 persen.

Bank BTPN Syariah dapat kita lihat *Intellectual Coefficient* pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. iB-VAIC pada tahun 2015 sebesar 6,126 persen dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,075 persen dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,836 persen dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,229 persen dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,407 persen dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,736 persen.

Appuhami dalam Rhoma Simarmata menyatakan bahwa semakin besar nilai modal *intellectual* (VAIC™) semakin efisien pengguna modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal *intellectual* menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal *intellectual* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal *intellectual* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Modal *intellectual* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal *intellectual* nya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Rhoma Simarmata, 2015).

Pada tahun 2005, Chen et al., menganalisa hubungan antara *Intellectual Capital* dengan *market to book value* dan kinerja perusahaan yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Growth Revenue* (GR), dan EP pada perusahaan di Taiwan. Metode yang digunakan adalah metode VAIC dari pulic tahun 2000 untuk mengukur efisien dari pencipta nilai yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *Intellectual capital* perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia sendiri juga terdapat penelitian mengenai hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan. Diantaranya adalah penelitian ihyaul ulum tahun 2007 yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil diperoleh bahwa *Intellectual Capital* perusahaan perbankan di Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Ferandi Prasatio).

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, tentunya lebih cenderung untuk menjaga kondisi perusahaan baik dari segi kinerja keuangan. Dimana perusahaan yang dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi para investor. Investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan apabila kinerja suatu perusahaan selalu dalam kondisi sehat (Farah Margaretha Leon, 2017). Dalam penelitian ini, penelitian menduga bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan bagi perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* suatu perusahaan maka *Return On Asset* (ROA) juga semakin tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ingin melihat peran iB-VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah.

Kajian Teori

Kinerja keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*general accepted accounting principle*), dan lainnya. Kinerja keuangan menurut kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggung jawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia (Maria Delsiana Adur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 No 2 Juni 2018).

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on Asset*) atau penghasilan persaham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagai konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Desmayenti, 2012). *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Ni Putu Alma Kayla Almira). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Teori-teori yang mendukung *Intellectual Capital*

sejauh ini, ada sejumlah teori utama yang sering dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian tentang *Intellectual Capital* dan pengungkapannya (*disclosure*), antara lain *Resource-Based Theory* (RBT), *Stakeholder Theory* (Ihyaul Ulum, 2017).

a. *Resource-Based Theory* (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategi. RBT kali pertama disampaikan oleh Wernerfelt tahun 1984 dalam artikel pionernya berjudul “*A Resource-Based view of the firm*” yang menggabungkan ide ‘*distinctive competencies*’ nya Selznick tahun 1957 dan karya Penrose tahun 1959 tentang ‘*definition of the firm as a system of productive resource*’. Namun teori yang paling berpengaruh dalam hal ini dialamatkan kepada artikel Barney tahun 1991 berjudul ‘*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*’ yang dipublikasikan di *Journal of Management*.

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Barney tahun 1991 menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, *firm resource* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

b. *Stakeholder Theory*

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik (yang paling sering dikutip) adalah definisi Freeman dan Reed yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah: “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or affected by the achievement of an organisation’s objectives*”.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Konteks untuk menjelaskan tentang konsep IC, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan *stakeholder*. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Intellectual Capital

Modal *intellectual capital* bisa juga disebut sebagai *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset*. Namun sebenarnya ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda. Modal *intellectual* dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan tersebut telah ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya. Pengetahuan yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya yang spesifik untuk tujuan tertentu menjadi *asset intellectual* bagi pemiliknya. Modal intelektual menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi pengetahuan, sedangkan *asset intellectual* atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk bagi transformasi pengetahuan tersebut.

Banyak organisasi dan pakar dunia telah berusaha menguraikan definisi mengenai *intellectual capital* diantaranya adalah Bontis et al dan Choong dan *Organisation For Economic Co-operation and Development* (OECD). Definisi *Intellectual Capital* yang ditemukan dalam beberapa *literature* cukup kompleks dan beragam. Secara umum, *modal intellectual* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal *intellectual* tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemampuan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain.

Ada sedikit ketidakjelasan dalam membedakan antara IC, aset tidak berwujud (*intangible assets*), dan kekayaan *Intellectual* (*intellectual property*). Aset tidak berwujud disini hanya ditujukan pada standar keuangan yang mengakui aset untuk dimasukkan kedalam neraca. Kekayaan *Intellectual* dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud, seperti hak paten, merek dagang dan hak cipta, yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan. Mengukur kekayaan *intellectual* adalah penting karena sebuah organisasi mengetahui apa yang dimiliki tetapi tidak mengetahui proses yang perlakukan untuk mencapainya. IC dapat dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang bertransformasi menjadi kekayaan *intellectual*. Salah satu definisi IC adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud: (1) *organizational* (*structural capital*) dan (2) *human capital*.

iB-VAIC

VAIC™ dikonstruksikan oleh public pada tahun 1999 untuk menilai kinerja IC pada perusahaan konvensional (*private sector. Profit motive*, non syariah). Akun-akun yang digunakan dalam menghitung kinerja IC dengan VAIC™ adalah akun-akun yang lazim pada perusahaan konvensional. Sejauh ini, belum ada indikator (sejenis VAIC™) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja IC perbankan syariah. Sementara di Indonesia, perkembangan perbankan syariah cukup signifikan. Sepanjang tahun 2010 perbankan syariah tumbuh dengan volume usaha yang tinggi yaitu sebesar 43,99% meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 26,55% dengan pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang juga indikator tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2009. Dari sisi kelembagaan, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru. Sampai akhir 2010, terdapat 10 bank umum syariah (BUS) dan 23 unit usaha syariah (UUS), (Ihyaul Ulum, 2017).

Modal penelitian kinerja IC untuk perbankan syariah ini (iB-VAIC-dibaca *Islamic banking VAIC*) penting sebagai modifikasi dari model yang telah ada, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient-VAIC™*. VAIC™ didesain untuk mengukur kinerja IC perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi

yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang *relatife* berbeda dari perbankan umum/konvensional.

Model pengukuran kinerja IC untuk perbankan syariah (iB-VAIC) ini menjadi penting setidaknya karena dua alasan :

Pertama, industri perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan IC *intencive industry sector*. Selain itu, dari aspek *intellectual*, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Kedua, hasil penelitian diberbagai Negara (termasuk Indonesia) menunjukkan bahwa IC memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan (*frim's value*). IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun dimasa yang akan datang. Artinya, IC dapat pula digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan.

iB-VAIC dikonstruksi oleh ulum pada tahun 2013 dengan berdasarkan pada akun-akun laporan keuangan bank syariah di Indonesia, tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Value Added (VA)*
- b. Menghitung *Value added Capital Employed (iB-VACA)*
- c. Menghitung *Value Added Human Capital (iB-VAHU)*
- d. Menghitung *Structural Capital Value Added (iB-STVA)*
- e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)*

iB-VAIC yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja IC perbankan syariah di Indonesia. perhitungan yang berbasis pada akun-akun dalam laporan keuangan tradisional ini akan dapat mudah dapat dilakukan dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja IC yang dimiliki oleh perbankan syariah. Untuk dapat dilakukan pemeringkatan terhadap sejumlah perbankan, hasil perhitungan iB-VAIC (untuk selanjutnya dapat disebut BPI) dapat diranking berdasarkan skor yang dimiliki. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian ulum pada tahun 2008 telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

- a) *Top performance* – skor VAICTM di atas 3,00
- b) *Good performance* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
- c) *Common performance* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
- d) *Bad performance* – skor VAICTM di bawah 1,5.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung di Bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index70 (JII70). Melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan www.bankbri.syariah.co.id. dan www.bankbtpn.syariah.co.id. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Tahap pertama adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji model data panel, uji pemilihan model, uji t, uji f dan uji R² (uji koefisien determinasi). barudilanjutkan interpretasi hasil dengan menggunakan *evIEWS 9*.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan pembahasan peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Dari hasil pengujian data diatas diperoleh hasil dengan nilai *Probability* sebesar $0.533631 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas baru melakukan metode estimasi dengan *Common Effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*, sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*, dan Model regresi dengan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *Dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersep. Serta model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*, karena hal inilah, model acak juga disebut komponen *error*. Dilanjutkan pemilihan model karena model *Fixed Effect* yang terpilih, maka kita lanjut ke uji berikutnya yaitu uji Hausman Test.

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi model yang terbaik adalah model Hausman Test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: NIA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	135.074307	1	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
VAIC?	0.589699	1.561911	0.006998	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/24/21 Time: 09:45

Sample: 2015Q1 2020Q4

Included observations: 24

Cross-sections included: 2

Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.173199	1.464484	0.801101	0.4273
VAIC?	0.589699	0.215191	2.740355	0.0088

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.814153	Mean dependent var	5.091250
Adjusted R-squared	0.805893	S.D. dependent var	4.985146
S.E. of regression	2.196332	Akaike info criterion	4.471916
Sum squared resid	217.0744	Schwarz criterion	4.588866
Log likelihood	-104.3260	Hannan-Quinn criter.	4.516112
F-statistic	98.56748	Durbin-Watson stat	0.318700
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Views* 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect* Karena yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dimasukkan *Dummy* variabel, adapun *Dummy* variabel profit perusahaan yang dapat dilihat pada tabel IV. 11. Ketentuan perusahaan *Dummy* variabel dilihat dari nilai profit, dimana nilai profit $< 100.000.000.000$ diberi nilai 0, sedangkan jika profit $> 100.000.000.000$ maka diberi jumlah 1. Setelah dimasukkan *Dummy* variabelnya maka hasil estimasi yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Variabel *Dummy*

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/24/21 Time: 09:46
 Sample: 2015Q1 2020Q4
 Included observations: 24
 Cross-sections included: 2
 Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.632861	1.469688	0.430609	0.6689
VAIC?	0.544957	0.212470	2.564860	0.0138
D1?	1.256416	0.740193	1.697417	0.0967
Fixed Effects (Cross)				
_BRIS--C	-3.764942			
_BTPS--C	3.764942			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.825575	Mean dependent var	5.091250	
Adjusted R-squared	0.813682	S.D. dependent var	4.985146	
S.E. of regression	2.151815	Akaike info criterion	4.450155	
Sum squared resid	203.7335	Schwarz criterion	4.606089	
Log likelihood	-102.8037	Hannan-Quinn criter.	4.509083	
F-statistic	69.41914	Durbin-Watson stat	0.505154	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

1. Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial VAIC berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*, pada perbankan syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikan Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.632861	1.469688	0.430609	0.6689
VAIC	0.544957	0.212470	2.564860	0.0138

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Untuk interpretasi pengujian hasil pengujian uji t tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh jumlah vaic terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen 2.564860 dengan nilai t_{tabel} 1.67866 dengan nilai signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = (n-k-1)$, $dk = (48-1-1) = 46$. 1.67866 jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (2.564860 > 1.67866)$. sehingga H_a diterima H_0 ditolak maka jumlah VAIC berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

b) Berdasarkan nilai signifikan H_a diterima dan H_0 ditolak, karena nilai signifikan $0.0138 < 0.05$. artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah VAIC dengan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.825575	Mean dependent var	5.091250
Adjusted R-squared	0.813682	S.D. dependent var	4.985146

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil *Output Eviews 9* maka hasil koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.825575 atau 0.8255 atau 82.55 % yang artinya bahwa VAIC mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII70) sisanya sebesar 17.45 % dipengaruhi variabel lainnya.

Model pengukuran kinerja IC untuk perbankan syariah (iB-VAIC) ini menjadi penting setidaknya karena dua alasan. Pertama, industri perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan IC *intensive industry sector*. Selain itu, dari aspek *intellectual*, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Kedua, hasil penelitian diberbagai negara (termasuk Indonesia) menunjukkan bahwa IC memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan (*firm's value*).

IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun dimasa yang akan datang. Artinya, IC dapat pula digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Intellectual Capital* (IC) dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan rasio ROA pada Perbankan Syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Hal ini ditunjukkan profitabilitas dengan nilai Sig uji t sebesar $2.564860 > 0,05$ dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nandi Sunardi dengan hasil penelitian menunjukkan iB-VAICTM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA), dan Sry Yulia Anrizal dengan Hasil penelitian menunjukkan *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan didukung lagi oleh Rhoma Simarmata dengan hasil menunjukkan iB-VAICTM berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh iB-VAIC terhadap *Return On Asset*, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh iB-VAIC terhadap *Return On Asset*. Yang dibuktikan dari hasil Uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iB-VAIC terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.564860 > 1.67866$), nilai signifikan variabel iB-VAIC sebesar 0.0138 artinya lebih kecil dari 0,05. Dan Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.8255 atau 82.55 %. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa iB-VAIC mempengaruhi *Return On Asset* sebesar 82.55 %. Sedangkan sisanya sebesar 17.45 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Referensi

- Ascarya, (2013), *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Dianing Ratna Wijaya, (2017), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Airlangga. Vol.2 No.1
- Farah Margaretha Leon, (2017), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik Di Indonesia”, *Forum Ilmiah Volume 14 Nomor 2*.

- Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 25-29.
- Hasibuan, A. N., Efendi, S., & Windari, W. (2022). Analysis Of Accounting Treatment Of Gold Pawn Loans At Islamic Banks In Padangsidempuan. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(5), 657-668.
- Husaeri Priatna,(2016), Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas”, Dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 7, No 2.
- Ihyaul Ulum, (2017), *Intellectual Capital*. (malang: UMM Press.
- Irena Neysa Adiguna, Sri Murni, Johan Tumiwa, (2017) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, dalam *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, Anandhayu Mahatma Ratri, (2018), Analisis Kinerja Perusahaan Rokok” Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 No 2 Juni 2018.
- Ni Putu Alma Kayla Almira, Ni Luh Putu Wiagustini, (2020), Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Asset” dalam *E-Jurnal Manajemen*, Vol 9, No 3, 2020.
- Nofinawati, (2015), Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Juris* Volume 14, Nomor 2, Juli-Desember, 2015.
- Novita Febriany, (2019), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume XVII, No 1, Maret 2019.
- Yanda, F. Y., Hasibuan, A. N., & Damisa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Konsep Value For Money pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 334-354.